

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan ketahanan pangan dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat menjadi negara yang mandiri, besar dan sejahtera. Ternak kerbau adalah salah satu ternak yang hidup di daerah lembab dan berlumpur, khususnya di daerah yang beriklim tropis, seperti Asia Tenggara. Ternak kerbau merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di daerah tropis terutama untuk di daerah perdesaan.

Di Indonesia ternak kerbau memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik, dari segi ekonomi maupun sosial. Di daerah tertentu seperti di Toraja Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat kerbau mempunyai keistimewaan tersendiri, dibandingkan sapi, domba dan kambing serta hewan ternak lainnya. Ternak kerbau juga dapat berpartisipasi mewujudkan program Swasembada Daging, yang diharapkan dapat menggantikan daging sapi karena kandungan gizinya yang lebih tinggi di bandingkan daging sapi (Zulbardi, 2005).

Ternak kerbau lumpur (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu komoditas peternakan di Indonesia yang potensial dalam menghasilkan daging dan susu. Kebutuhan masyarakat akan daging tiap tahunnya terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya populasi penduduk Indonesia. Peranan ternak kerbau cukup signifikan dalam menunjang program Swasembada Daging, dilihat dari jumlah populasi kerbau sebanyak 2,2 juta ekor dan dihasilkan produksi daging sebesar 46 ribu ton atau sebesar 2% dari jumlah produksi daging nasional, sedangkan kontribusi daging kerbau sebesar 19% (Ditjennak, 2012). Sebagai penghasil daging dan susu, khususnya di Sumatera Barat kerbau mempunyai peranan yang sangat penting Karena susu

kerbau di gunakan sebagai bahan untuk membuat bahan makanan tradisional yakni dadih yang merupakan makanan khas Sumatera Barat.

Kelebihan ternak kerbau di bandingkan dengan ternak ruminansia lainnya, yakni ternak kerbau memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam memanfaatkan serat kasar, dan mampu beradaptasi terhadap daerah jelek, badan relative besar dan sangat baik dikembangkan sebagai penghasil daging.

Populasi ternak kerbau di Indonesia penyebaranya tidak merata, sebagian besar berada di Pulau Sumatera 54,13% dan sisanya tersebar di berbagai pulau. Pulau Jawa menampung sekitar 21,95% dari populasi kerbau nasional (Ditjennak, 2012). Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki populasi kerbau lumpur yang cukup tinggi yaitu adalah Kabupaten Padang Pariaman, yakni sekitar 2.382 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, 2013). di Nagari Anduring Kecamatan 2 X 11 Kayutanam sendiri tahun 2015 adalah 328 ekor kerbau yang di pelihara oleh masyarakat adalah jenis kerbau lumpur, pada umumnya peternak belum mampu mengolah ternak nya dengan baik dan benar serta pengetahuan tentang kerbau masih terbatas dan minim khususnya mengenai reproduksi ternak tersebut.

Performans reproduksi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam ternak kerbau baik sebagai penghasil daging maupun susu, untuk menunjang peningkatan hasil produksi dari ternak kerbau di Nagari Anduring Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman maka diperlukan pengetahuan tentang kondisi performans reproduksi. Indeks performans reproduksi yaitu meliputi jarak beranak, perkawinan sampai dengan bunting, lama bunting dan waktu kosong (Chaiklun, dkk. 2012).

Alasan ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kerbau lumpur. Karena penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai hewan ternak kerbau lumpur

terutama mengenai produksi dan reproduksinya di samping itu sebagai ternak lokal di bandingkan dengan sapi, informasi mengenai reproduksi kerbau, belum banyak terutama kerbau lokal yang di manfaatkan dengan baik seperti di pelihara di Nagari Anduring Kecamatan 2 x 11 Kuyatanam Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Performans Reproduksi Kerbau Lumpur (*Bubalus bubalis*) Di Nagari Anduring Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman “.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana performans reproduksi ternak kerbau pada peternakan rakyat di Nagari Anduring Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi siklus birahi, beranak pertama, *calving interval*, lama bunting dan *calving rate*.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui performans reproduksi kerbau lumpur di Nagari Anduring Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam upaya peningkatan populasi ternak kerbau lumpur di Nagari Anduring Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman sehingga dapat menjadi dasar kebijakan pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan sumber daya yang telah ada untuk pengembangan peternakan daerah agar kesejahteraan meningkat dan menekan angka kemiskinan di daerah.